

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA Ny. S DENGAN  
GANGGUAN SISTEM PENCERNAAN :  
GASTROENTERITIS DI BANGSAL  
SINDORO RSUD PANDANARANG  
BOYOLALI**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar  
Ahli Madya Keperawatan**



Disusun oleh :

**IKA ARIWIBOWO**  
**J 200 060 088**

**JURUSAN KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit diare (Gastroenteritis) hingga saat ini masih menjadi masalah di Indonesia. Padahal berbagai upaya penanganan, baik secara medik maupun upaya perubahan tingkah laku dengan melakukan pendidikan kesehatan terus dilakukan. Namun upaya-upaya tersebut belum memberikan hasil yang menggembirakan. Setiap tahun penyakit ini menduduki peringkat atas, khususnya di daerah-daerah miskin (Astuti MSA, 2005).

Uniknya, jumlah penderita diare yang datang ke Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) jauh lebih sedikit dibanding jumlah penderita sebenarnya. Mereka yang memeriksakan diri ke Puskesmas didata hanya 25 dari per 1.000 penduduk. Namun berdasarkan survei yang dilakukan Depkes (Departemen Kesehatan) melalui survei kesehatan rumah tangga, ternyata penderita diare berjumlah 300 per 1.000 penduduk (Notoatmojo, dkk, 2005).

Diare menyerang siapa saja tanpa kenal usia. Diare yang disertai gejala buang air terus-menerus, muntah dan kejang perut kerap dianggap bisa sembuh dengan sendirinya, tanpa perlu pertolongan media. Memang diare jarang sekali yang berakibat kematian, tapi bukan berarti bisa dianggap remeh. Penyakit yang juga populer dengan nama muntah berak, alias muntaber ini bisa dikatakan sebagai penyakit endemis di Indonesia, artinya terjadi secara terus-menerus di semua daerah, baik di perkotaan maupun di pedesaan, khususnya di

daerah-daerah miskin. Di kawasan miskin tersebut umumnya penyakit diare dipahami bukan sebagai penyakit klinis, sehingga cara penyembuhannya tidak melalui pengobatan medik (*Sonata, 2000*). Kesenjangan pemahaman semacam ini merupakan salah satu penyebab penting yang berakibat pada lambatnya penurunan angka kematian akibat diare.

Kesenjangan pemahaman akan keadaan tubuh, dikarenakan bahwa masyarakat mengembangkan pengertian sendiri tentang sehat dan sakit sesuai dengan hidupnya atau nilai-nilai yang diturunkan oleh generasi sebelumnya. (*Wolinsky, 2000*) Artinya, masyarakat lapisan bawah seringkali mendefinisikan dirinya sakit tergantung pada persepsi dirinya akan penyakit tersebut. Mungkin, mereka mempersepsikan bahwa diare merupakan penyakit yang serius bila penyakit tersebut telah mengganggu aktivitasnya dalam mengerjakan pekerjaan pokoknya.

Pemukiman kumuh merupakan kawasan yang menjadi tempat berkembangnya diare. Padahal di perkotaan seperti Jakarta, kawasan kumuh terus berkembang, karena semakin mahal dan terbatasnya lahan yang tersedia untuk pemukiman. Kerapatan, bangunannya sangat tinggi (walaupun bangunannya permanen), tidak teratur, kondisi ventilasinya buruk, dan sanitasi lingkungan tidak terlalu baik merupakan ciri pemukiman kumuh. (*Astuti MSA, 2005*).

Lingkungan yang buruk disertai rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk berperilaku sehat menjadikan kawasan kumuh sebagai kawasan yang rawan akan penyebaran penyakit. Lingkungan yang buruk

menjadi penyebab berkembangbiaknya berbagai virus penyakit menular. Karena itu berbagai infeksi penyakit sering terjadi pada para penghuni kawasan kumuh. Penyakit menular yang sering dijumpai adalah diare, diikuti dengan penyakit infeksi lainnya seperti thypoid, ispa, penyakit kulit, campak, leptospirosis, demam berdarah dangué (*Astuti, 2002*). Kelangkaan air bersih menjadi sebab utama pemicu penyakit ini. Gaya hidup yang jorok, tidak memperhatikan sanitasi menyebabkan usus rentan terhadap serangan virus diare.

Namun, seperti yang telah dijelaskan di atas, berkembangnya perilaku pencegahan ini sangat tergantung pada kondisi pribadi masing-masing individu, termasuk persepsi individu bersangkutan dalam memandang diare. Dengan kata lain jika seseorang mempersepsikan diare adalah penyakit yang membahayakan maka yang bersangkutan dapat diproyeksikan akan semakin berusaha keras untuk melakukan pencegahan agar tidak terserang diare. (*Notoatmojo, dkk, 2005*).

Mengacu pada pemikiran masyarakat mengembangkan pengertian sendiri tentang sehat dan sakit sesuai dengan pengalaman hidupnya atau nilai-nilai yang diturunkan oleh generasi sebelumnya, maka pencegahan penyakit diare yang sering dilaporkan terjadi akibat lingkungan yang buruk tergantung persepsi masyarakat tentang diare. Artinya, jika diare dipersepsikan sebagai suatu penyakit tidak serius dan tidak mengancam kehidupannya maka perilaku pencegahan akan penyakit diare pun tidak terlalu serius dilakukan. Sebaliknya, jika mereka mempersepsikan bahwa diare merupakan masalah kesehatan yang

perlu diwaspadai, otomatis mereka akan bereaksi serius terhadap penyakit ini dengan mengembangkan perilaku-perilaku pencegahan. ((Notoatmojo, dkk, 2005).

Dengan demikian masalah persepsi akan penyakit merupakan aspek penting dalam memahami perilaku sehat di kalangan masyarakat. Karena itu masalah yang hendak diangkat dalam penelitian ini menyangkut hubungan antara persepsi masyarakat yang tinggal di kawasan kumuh dengan perilaku pencegahan yang dikembangkannya dalam menghadapi penyakit diare.

Menurut (*Notoatmodjo, 2005*) perilaku terjadi diawali dengan adanya pengalaman-pengalaman seseorang serta faktor-faktor di luar orang tersebut (lingkungan), baik fisik maupun non fisik. Kemudian, pengalaman dan lingkungan tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini, dan sebagainya, sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak dan terwujudnya niat tersebut menjadi perilaku. Perilaku sehat merupakan bentuk perilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, dan melindungi diri dari ancaman penyakit.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut: Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan Gastroenteritis di Bangsal Sindoro RSUD Pandan Arang Boyolali.

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan umum

Tujuan karya tulis ini adalah untuk mengetahui gambaran dan penatalaksanaan perawat pada kasus Gastroenteritis di RSUD Pandan Arang Boyolali.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang gastroenteritis.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis yang meliputi
  1. Pengkajian pada klien gastroenteritis.
  2. Analisa data pada klien gastroenteritis
  3. Menegakkan diagnosa pada klien gastroenteritis.
  4. Intervensi pada klien gastroenteritis
  5. Implementasi gastroenteritis
  6. Evaluasi pada klien gastroenteritis

### **D. Manfaat**

#### 1. Keilmuan / Teori

Menambah ilmu terutama dalam kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan diare (Gastroenteritis) dan memperbaharui teori yang ada tentang Gastroenteritis.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi pendidikan ilmu keperawatan sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa ilmu keperawatan dalam hal pemahaman perkembangan dan upaya penatalaksanaan berhubungan dengan Gastroenteritis.

## 3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dapat memberikan gambaran Gastroenteritis di suatu masyarakat sehingga dapat melakukan penatalaksanaan dan penekanan jumlah yang ada untuk mewujudkan kesehatan masyarakat.

## 4. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman dalam hal mengadakan Karya Tulis ilmiah sehingga akan terpacu untuk meningkatkan potensi diri sehubungan dengan pengetahuan tentang penyakit Gastroenteritis.